

## Analisis Makna Membohongi Diri pada Lirik Lagu

Suci Puji Lestari\*, Alex Sobur

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*suci.pl2015@gmail.com, soburalex@gmail.com

**Abstract.** The arrival of music in one's life is nothing new. Every region and culture in the world has certain music that is spoken, heard, or played at an event or historical event and in one's life journey. A songwriter can interact with his listeners with a song. Because with song lyrics, the writer can express himself about events that are happening in the world. In their creation, the songwriters use their language creativity in taking diction and integrating phenomena in society and the natural surroundings. Musicians have some meaning in arranging their lines and verses in this way, as well as their use of words, symbols, metaphors, etc. Lyrics or lyrics made by a musician must have meaning because the words used by musicians are a form of emotional expression contained in sound and words. One of Indonesia's indie musicians is Fiersa Besari, who started his career in 2021. His name skyrocketed in 2013. Then collaborated with Feby Putri and created a song called "Runtuh" with lyrics that have a deep meaning and can touch Indonesian music listeners, one meaning that is clearly visible is the meaning of deceiving oneself. The purpose of this study was to find out the meaning of self-deception in the song "Crlapse" through Roland Barthes' semiotic theory. The data collection techniques used to obtain the findings are observation, documentation, and library research.

**Keywords:** *Semiotics, Meaning, Song Lyric.*

**Abstrak.** Datangnya musik dalam kehidupan seseorang bukan suatu hal yang baru. Setiap daerah dan budaya di dunia yang memiliki musik tertentu yang dituturkan, didengar, atau dimainkan di suatu peristiwa atau kejadian bersejarah dan dalam perjalanan hidup seseorang. Dengan lirik lagu, penulis dapat mengekspresikan dirinya terhadap kejadian yang telah terjadi. Dalam penciptaannya, para penulis lagu menggunakan kreativitas berbahasanya dalam mengambil diksi dan memadukan fenomena dalam masyarakat maupun alam sekitarnya. Lirik yang dibuat oleh seseorang musisi pasti memiliki arti karena kata-kata yang digunakan oleh musisi merupakan bentuk ekspresi emosi yang terkandung dalam suara dan kata-kata. Salah satu musisi indie Indonesia Fiersa Besari, yang mengawali kariernya pada tahun 2021, namanya melejit pada tahun 2013. Lalu berkolaborasi bersama Feby Putri dan menciptakan sebuah lagu berjudul "Runtuh" dengan lirik yang memiliki makna yang dalam dan bisa menyentuh para pendengar musik Indonesia, salah satu makna yang terlihat jelas adalah makna membohongi diri. Makna membohongi diri ini bisa menjadi suatu hal yang buruk ataupun baik dalam sebuah realitas sosial. Tujuan "Runtuh" melalui teori semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan hasil temuan yaitu observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

**Kata Kunci:** *Semiotika, Makna, Lirik Lagu.*

## A. Pendahuluan

Musik merupakan sebuah gambaran seni yang telah dikenal sejak lama oleh masyarakat (Niswati, Syahrul, 2017:82). Tanpa disadari, musik saat ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan sosial di masyarakat, karena musik dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat dan oleh siapapun. Musik merupakan sebuah ungkapan dari pikiran, perasaan, yang disampaikan dengan nada dan suara.

Pada awalnya, musik dianggap sebagai media hiburan untuk masyarakat. Namun, di era sekarang di mana zaman dan teknologi saat ini sedang berkembang pesat, musik dapat mempengaruhi sebagian masyarakat, tidak hanya pendengar namun pelaku dari musik itu sendiri. Di era ini, musik di Indonesia banyak melahirkan musisi-musisi baru yang bergerak sendiri atau yang diketahui banyak orang disebut dengan *indie*. Menurut Wallach (2017) pada (Sukanto, Ismawan, Muhammad, 2021:1), *indie* mempunyai dua makna yang berdampingan yaitu kata *indie* yang merupakan sebagai status musisi, band, atau *minor label* yang tidak dikuasai serta dikendalikan perusahaan kapital industri *major label*, dan *indie* sebagai bagian dari subkultur dan genre musik.

Industri musik di Indonesia saat ini mampu menunjukkan keberhasilannya dalam menghadirkan musik yang lebih sesuai dan lebih dekat dengan pendengar musik di Indonesia, yang merupakan hasil dari pesatnya perkembangan seni musik di Indonesia. Lirik lagu adalah sebuah karya sastra yang menarik untuk dikaji, oleh karena itu seseorang dapat mengungkapkan keinginan, cita-cita dan isi hati melalui lirik lagu dan lagu

Dalam menjelaskan pengalamannya, musisi selalu bermain dengan frasa dan bahasa menciptakan keunikan dalam lirik atau puisi. Puisi lirik dengan bentuk lagunya bisa berupa cerita hati pengarangnya sendiri serta deskripsi tentang sesuatu yang lain, seperti suatu peristiwa yang telah terjadi. Hal tersebut dapat mengklasifikasikan lagu sebagai sastra apalagi tempo lagunya menunjukkan kedalaman sebuah makna arti. Mengungkap makna ditulis secara eksplisit dan bahkan entah bagaimana termasuk dalam lirik. Lagu-lagunya bisa bahagia, sedih, bersyukur, humor, cinta, ketenangan dan harapan yang dapat dikenali oleh semua kalangan publik. Oleh karena itu, lirik lagu merupakan salah satu karya sastra yang menarik untuk dibahas. Jika kajian analisisnya secara struktural terhadap lirik lagu dengan diikuti analisis semiotika, maka makna dari lirik lagu tersebut akan menjadi jelas. Karena gagasan yang diungkapkan dalam lirik lagu diwakili oleh tanda-tanda seperti ikon, indeks, simbol, dan tanda lainnya. Dengan itu, pembaca dapat memahami makna lirik lagu yang mengandung pemikiran atau informasi yang tersembunyi dari pencipta lagu tersebut. Lirik lagu adalah bentuk sebuah puisi dan dapat ditemukan dalam karya sastra. makna puisi yang mencakup sebuah lirik berdasarkan pemahaman Riffaterre yang dapat disimpulkan bahwa karena adanya sebuah perubahan konsep estetikannya dan sebuah perubahan selera dari masyarakat maka puisi pun akan berubah-ubah karena menyesuaikan. Kini kebanyakan orang atau penyair lebih menentukan kata-kata lalu digabung dengan instrumental yang bernada karena dengan hal tersebut lebih bisa dinikmati dengan mudah serta memiliki dampak yang lebih berseni hingga menghasilkan sebuah irama dan nada.

Salah satu musisi *indie* Indonesia adalah Fiersa Besari, yang mengawali kariernya pada tahun 2011, Namanya melejit pada tahun 2013. Lagu yang ia ciptakan dapat diterima dengan cepat oleh para pendengar musik di Indonesia. Lagu-lagu Fiersa Besari di dunia musik Indonesia pada masa itu baru sangat berpengaruh sekarang karena dia menciptakan lagu dengan arti yang berbeda dalam dan puitis dan bukan hanya tentang cinta. Sekarang di era baru kehidupan sosial sangat berkembang. Mendengarkan lagu atau musik hiburan dan berbagai *genre* dan lagu tersedia.

Pada tahun 2021, musisi Indonesia satu ini menggandeng penyanyi Indonesia lainnya yang sedang naik daun pada saat itu meng-cover lagu ciptaannya yaitu "Celengan Rindu" yang mana liriknya mengekspresikan pasangan yang sedang menjalin hubungan jarak jauh yang menimbulkan sebuah kecurigaan, kekesalan karena tidak bertemu secara langsung dalam waktu yang lama. Feby putri seorang penyanyi muda yang memulai kariernya dan sukses sebagai penyanyi *cover* lagu di sosial media di tahun 2016. Kedua penyanyi tersebut telah merilis sebuah lagu dengan berjudul "Runtuh" tepat 01 Oktober 2021 yang di mana lagu yang digarapnya

meraih keuntungan yang besar dengan antusias yang sangat tinggi juga dari pendengar musik di tanah air, serta dapat didengarkan di berbagai *platform digital*. Dilihat pada lirik lagu “Runtuh” dari Feby Putri feat Fiersa Besari menjelaskan bahwa seseorang pada masa keterpurukannya atau sedang merasa bersedih, seseorang mampu membohongi akan dirinya yang disadari sedang terluka dengan menutupi selalu tertawa di hadapan orang lain yang mana bahwa makna membohongi atas diri sendiri dilakukan guna menghindari rasa kekecewaan terhadap diri, karena dengan hal tersebut menurutnya dapat menghadapi kenyataan yang jauh dari yang diharapkan. lagu tersebut juga telah membawa para pendengar terbawa suasana haru pada lagu tersebut dan dapat menyentuh masyarakat Indonesia terlebih kepada anak muda Indonesia yang mengaku bahwa lagu tersebut sesuai dengan realita anak muda zaman sekarang.

Munculnya beragam lirik berkaitan dengan makna tersebut perlu peneliti kaji tanda pesan yang merepresentasikan makna membohongi diri dengan pendekatan analisis secara semiotika. Analisis semiotika dipilih karena jika dilihat secara mendasar, dalam interaksi komunikasi antar manusia pasti terdapat unsur tanda di dalamnya. Selain itu terdapat makna yang hakikatnya dipahami satu sama lain. Sebagaimana Mudjiyanto & Nur menjelaskan bahwa semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Maksud ‘makna’ disini adalah berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, di mana objek tersebut itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi system terstruktur dari tanda (Mudjiyanto & Nur, 2013: 74). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam lagi tentang bagaimana makna membohongi diri pada lirik lagu yang berjudul “Runtuh” oleh Fiersa besari dan Feby Putri dengan judul “Analisis Makna Membohongi Diri Pada Lirik Lagu (Analisis Semiotika Pada Lagu Runtuh dari Feby Putri feat Fiersa Besari)”. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan menunjukkan bentuk dari makna membohongi diri yang dilakukan oleh seorang penyanyi terhadap para pendengarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut adalah tujuan dari dituliskannya artikel ilmiah ini:

1. Untuk mengetahui makna denotasi tentang makna membohongi diri pada lirik lagu Runtuh dari Feby Putri feat Fiersa Besari.
2. Untuk mengetahui makna konotasi tentang makna membohongi diri pada lirik lagu Runtuh dari Feby Putri feat Fiersa Besari.
3. Untuk mengetahui makna mitos tentang makna membohongi diri pada lirik lagu Runtuh dari Feby Putri feat Fiersa Besari.

## **B. Metodologi Penelitian**

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dijalankan melalui metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan semiotika, Roland Barthes menggunakan teori yang didalamnya terdapat tiga tingkatan penandaan, yaitu denotasi dan konotasi, dan makna dari penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan strategi penelitian kualitatif, menggunakan analisis semiotika sebagai metode pilihan, memungkinkan peneliti untuk secara jelas bisa mendeskripsikan makna pada lirik lagu “Runtuh” dari Feby Putri feat Fiersa Besari. Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan yang berfokus kepada penelaahan atau sebuah pengujian secara tersesusun mengenai beberapa perkara guna memahami penggalan, keterkaitan diantara penggalan, dan keterkaitan dengan seluruhnya. Didalam penelitian Metode analisis semiotika Roland Barthes, hasil analisis ini dapat menjelaskan bahwa lirik-lirik yang terdapat makna membohongi diri dalam lirik lagu tersebut. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif adalah data tertulis yang diperoleh dari observasi dan juga menonton tayangan atau cuplikan dari video behind the scene lagu “Runtuh” untuk memperkuat peneliti untuk meneliti makna membohongi diri dari lirik lagu Runtuh karya Feby Putri dan Fiersa Besari.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Makna Denotasi Membohongi Diri**

Terdapat kata “ku” dan “diri” yang jika pada kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kata “ku” artinya menyatakan orang pertama. Dan kata “diri” yang mengartikan sebagai orang seorang, sendiri, atau merupakan pelengkap beberapa kata kerja untuk menyatakan untuk tujuannya adalah badan sendiri. Dan pada bait yang lain pun terdapat pengulangan kata “ku”

yang mana menjelaskan bahwa lagu ini menjelaskan akan tentang diri seseorang (subjek).

“*Ku terbangun lagi... .. Mengutuki diri ...*” Secara denotasi, lirik lagu Runtuh karya Feby Putrid an Fiersa Besari ini merupakan sebuah ungkapan atas seseorang yang merasa terpuruk akan kesepian, dan merasakan kesedihan yang amat dalam, hingga dirinya merasa tersiksa dan kelelahan akan dirinya sendiri yang tidak bisa menghadapi setiap masalah yang terjadi didalam hidupnya. Dan tidak ada orang lain yang dapat memahami perasaannya dan memilih untuk melupakan masalahnya yang membawa seseorang dalam kepura-puraan dengan menyembunyikan segala keterpurukannya dan terlihat bahagia dan kuat di permukaan. Dalam lirik lagu “Runtuh” ini terdapat pengulangan kata atau yang disebut repetisi seperti kata “ku” pada setiap bait lirik lagu tersebut untuk menunjukkan sebagai subjek atau orang pertama pada lirik lagu tersebut, pengulangan kata yang lainnya terdapat pada lirik lagu “Runtuh ini” seperti “tawa”, “terluka”, “membohongi”, yang mana secara denotasi kata tersebut memberikan penggambaran sebuah perasaan seseorang. Terlihat pada kata “tawa” yang mengartikan seseorang bergembira atau senang, tetapi ada juga kata “terluka” pada lirik lagu ini mengartikan sebagai mental atau perasaan seseorang yang hancur dan merasakan kesakitan. Adapun kata “membohongi” yaitu menggambarkan seseorang yang melakukan kepalsuan atau tidak benar adanya, hal ini dimaksudkan mengarah kepada perilaku seseorang yang melibatkan ketidakjujuran dalam berkomunikasi atau bertindak dengan sengaja. Hal tersebut dapat terlihat bahwa pengulangan kata yang terdapat pada lirik lagu tersebut guna memperjelas makna tersembunyi secara tidak langsung, yaitu merupakan sebuah pesan yang akan disampaikan oleh si penulis.

#### **Makna Konotasi Membohongi Diri**

Secara konotasi menggambarkan bahwa seseorang merasakan kesepian disaat banyak masalah yang menyimpannya. Hal tersebut tergambar secara konotasi bahwa seseorang sedang merasa pikirannya dipenuhi oleh banyak hal, bisa secara positif maupun negatif. Akan tetapi, pada penggalan lirik lagu tersebut lebih menggambarkan pikiran yang negatif dengan berlebihan atau biasa disebut dengan *overthinking* sehingga hal tersebut dapat mengganggu kegiatan sehari-harinya seseorang.

Makna lainnya yaitu sebuah kekhawatiran atau kegelisahan yang secara berlebih, secara konotasi menunjukkan bahwa pikiran seseorang dipenuhi oleh kecemasan yang berlebihan. Pikiran yang terus menerus memikirkan hal-hal negatif atau situasi yang tidak menyenangkan dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan stress (Saleh, 14).

Hal tersebut juga akan memicu seseorang akan merasa kelelahan secara mental karena pikiran terus-menerus aktif dan tidak dapat istirahat dengan cukup. Seseorang yang merasa kesepian, mereka hanya memikirkan bahwa tidak ada satupun orang yang dapat mengerti akan keadaannya, dan tidak ada orang yang mau mendengarkan bagaimana perasaan atau masalah yang sedang dihadapinya. Alhasil, orang lain hanya akan melihat tampilan kita dari luar yang terlihat baik-baik saja padahal tidak sama sekali. Akan ada saja orang yang tidak mengerti apa yang sedang dirasakan oleh seseorang, apapun masalahnya yang dihadapi seseorang, orang lain akan mengatakan bahwa semuanya akan baik-baik saja dengan berbahagia bersama.

Pada penggalan lirik “..ketika mereka meminta tawa..” di sini menggambarkan bahwa ketika seseorang menunjukkan keterpurukannya kepada orang lain namun orang lain hanya meminta untuk menertawakan sesuatu hal yang mereka hibur kepada seseorang pada lirik lagu tersebut. Akan tetapi, hal tersebut tidak selalu menjadi hal yang mudah bagi seseorang yang sedang merasakan kelelahan atau kesedihan secara emosional. Dan pada penggalan selanjutnya “ternyata rela tak semudah kata” disini penulis ingin menyampaikan bahwa merelakan atau bersedia melakukan apa yang diminta orang lain bukan suatu hal yang sederhana dilakukan, dan tidak semudah seperti mengucapkan kata-kata. Penggalan tersebut penulis menggambarkan kekesalan atau kesulitan seseorang dalam memenuhi harapan orang lain karena pada akhirnya seseorang akan menunjukkan suatu kepalsuan pada dirinya dan keterpaksaan atas dirinya untuk terlihat baik-baik saja meskipun sebenarnya ia tidak merasakannya.

#### **Makna Mitos Membohongi Diri**

Penulis lirik memaknai ideologi atau mitos tersebut dengan pandangan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat terkait dengan pengalaman emosional seseorang. Penulis lirik

menyampaikan bahwa banyak orang yang seringkali mengatakan "syukurilah saja" ketika seseorang mengalami kelelahan, sedih, atau merasa tak berdaya. Pernyataan ini mencerminkan ideologi yang mengharuskan seseorang untuk selalu bersyukur dan menyembunyikan emosi negatifnya. Namun, penulis lirik juga menegaskan kembali bahwa rela atau merelakan hal-hal tersebut tidak semudah yang diungkapkan oleh kata-kata. Hal ini menunjukkan adanya mitos atau ideologi yang melingkupi persepsi masyarakat terhadap kesulitan dan keterbatasan seseorang dalam menghadapi masalah. Penulis lirik ini mengkritisi ideologi atau mitos yang mendorong seseorang untuk selalu bersyukur dan merelakan masalah dengan mudah. Penulis lirik ingin menyampaikan bahwa menghadapi emosi negatif dan kesulitan adalah hal yang wajar. Pemaknaan mitos dalam juga dapat dikaitkan dengan proses penerimaan diri seseorang setelah ia berbohong kepada dirinya sendiri untuk tidak merasakan emosi negatif. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang merasa terpaksa untuk menyembunyikan kesedihan, kelemahan, atau ketidakbahagiaan mereka demi memenuhi harapan dan ekspektasi sosial. Mereka berpikir bahwa dengan menunjukkan emosi negatif, mereka akan dianggap lemah atau tidak mampu mengatasi masalah.

Dalam proses ini, mereka membohongi diri sendiri dengan membuat ilusi bahwa mereka baik-baik saja dan tidak ada masalah yang perlu ditangani. Namun, penulis lirik menyadari bahwa berbohong kepada diri sendiri tidaklah sehat dan tidak membawa kebahagiaan jangka panjang. Dengan demikian, penulis lirik mengajak pendengar lagu tersebut untuk merenungkan pentingnya menerima dan mengakui emosi negatif yang ada dalam diri kita, termasuk kesedihan, kekecewaan, atau perasaan tertekan.

#### **D. Kesimpulan**

Berikut merupakan hasil temuan dari penelitian ini berdasarkan pembahasan mengenai makna membohongi diri. Terdapat beberapa simpulan yang bisa disampaikan:

1. Secara denotasi lagu ini menggambarkan penulis yang merasakan kesepian, keterpurukan akan sulitnya menghadapi masalah dihidupnya sendiri. Hingga merasa kesal dan putus asa, yang pada akhirnya memutuskan untuk melampiaskan emosi dan perasaannya yang gelisah terhadap dirinya sendiri. Karena merasa kesepian dan tidak ada orang yang mengerti akan bagaimana perasaannya dalam menghadapi suatu permasalahan dihidupnya, maka ia memutuskan untuk menyembunyikan perasaan sedihnya dan berusaha terlihat baik-baik saja dihadapan banyak orang. Sehingga mengakibatkan penulis menjadi tidak menerima kenyataan akan dirinya sendiri.
2. Makna konotasi pada lagu ini adalah lebih menyampaikan bahwa sebuah hal wajar jika manusia meraskaan sakit, terluka, hancur dan menderita secara emosional. Dengan menyembunyikan dan berpura-pura bahwa semuanya baik-baik saja juga bisa menjadi positif namun akan berdampak ke hal yang buruk juga, karena membohongi diri secara berlebihan bukan hal yang baik untuk diri sendiri, karena dapat mendorong kita ke hal yang lebih buruk.
3. Makna mitos yang ditemukan pada lirik lagu "Runtuh" ini yaitu seringkali sebagai manusia harus selalu dilibatkan dengan cobaan atau permasalahan hidup yang tiada hentinya, namun hal tersebut dapat teratasi dengan baik tergantung bagaimana diri seseorang menyikapi permasalahan tersebut. Terkadang dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang yang terpaksa untuk menyembunyikan kesedihan, kelemahan, dan ketidakbahagiaan mereka demi memenuhi harapan dan ekspektasi sosial. Mereka berpikir bahwa dengan menunjukan emosi negatif, mereka akan dianggap lemah dan merasa tidak mampu mengatasi masalah. Namun, dalam lirik lagu ini penulis mengajak bahwa berbohong pada diri sendiri adalah suatu hal yang buruk dan tidak sehat serta tidak akan membawa kebahagiaan jangka waktu yang panjang.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] aritonang, Da, & Doho, Ydb (2020). "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Lirik Lagu Band Noah "Puisi Adinda". Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis, Journal.Starki.Id.
- [2] Aprianti, Agus, & Prasastriansyah, W, Andhika. 2018. "Analisis Hemeneutika Teks Lagu

- Celengan Rindu Karya Fiersa Besari”. Fakultas Komunikasi Dan Bisnis. Universitas Telkom. Vol 5 No 3.
- [3] Aulia, I Edina. (2022). Pesan Moral Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Lirik Lagu Ran Featurin Hindia Dan Endah N Rhesa). Skripsi Studi Ilmu Komunikasi Fakulras Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- [4] Danesi, Marcel. 2010. Pesan, Tanda, Dan Makna. Yogyakarta: Jalasutra.
- [5] Faizal Budiman, R., Christin, M. And Si, M. (2021) Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Lirik Dan Video Lagu Peradaban Karya Grup Band Feast. Jurnal Ilmu Komunikasi. Universitas Telkom.
- [6] Hutahaeon, H, S, Erik. 2007. Kecenderungan Berbohong, Sasaran Kebohongan Dan Perbedaannya Berdasarkan Jenis Kelamin. Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gundarma. Vol 2.
- [7] Khoiriyah, Niswati. Sinaga, S, Syahrul. 2017. Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. Jurnal Seni Musik(2) 82.
- [8] Kusbini “Seni Musik”, Jajasan Pembangunan Djakarta, 1953
- [9] Saut, Erik. 2007. Kecenderungan Berbohong, Sasaran Kebohongan Dan Perbedaannya Berdasarkan Jenis Kelamin. Fakultas Psikologi Universitas Gundarma. Vol 2.
- [10] Sobur. Alex. (2006). Analisis Teks Media: Sesuatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framin. Cetak Ke-4, Hal.123. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- [11] Warsana, D., Nafsika, S, Salsa., Undiana, N, Nala. 2021. “Komunikasi Seni:Representasi Masyarakat Urban Di Kota Bandung Dalam Bingkai Karya Seni Karya Mufty Priyanka” Dalam Jurnal Komunikasi. Vol 3, No.1, 1 Juni 2021. (Hal 18). Bandung